

BAB 3

TINJAUAN APOTEK

3.1 Pengenalan Lokasi dan Profil Apotek

3.1.2 Sejarah dan perkembangan

Apotek K-24 didirikan oleh dr. Gideon Hartono pada tanggal 24 oktober 2002 di Yogyakarta, K-24 (Komplit 24 jam), komplit dalam artian komplit obatnya dan buka 24 jam sehari sepanjang tahun. Apotek K-24 merupakan apotek pelengkap sarana kesehatan bagi masyarakat seluruh indonesia. khususnya diwilayah Benowo Surabaya, sama pada umumnya Apotek K-24 Benowo melayani resep dokter, Obat bebas, Obat bebas terbatas dan alat kesehatan.

Apotek K-24 Benowo yang dimiliki oleh Ibu Andini Lestari diresmikan pada tanggal 12 Desember 2016, peresmian Apotek dihadiri oleh PSA dan seluruh staff Apotek K-24 Benowo. Rangkaian acara pembukaan Apotek K-24 Benowo sangat meriah mulai dari pembagian dorprize, pemberian voucher belanja obat, pemotongan pita dan potong tumpeng sebagai simbolis Apotek K-24 Benowo telah diresmikan.

Apoteker Apotek K-24 Benowo sebelumnya oleh Muhammad Arrivad, S.Farm,.Apt yang menjadi Apoteker Pengelola Apotek selama 2 tahun mulai pada tahun 2016 – 2018. Selanjutnya pada tahun 2018 akhir terjadinya pergantian apoteker oleh Yetik Oktavia S.Farm,.Apt. yang telah usai menyelesaikan sarjana farmasi hingga profesi apoteker di Universitas Widia Mandala.

3.1.3 Visi

1. Menjadi merk nasional yang menjadi pemimpin pasar bisnis apotek di negara Republik Indonesia, melalui apotek jaringan waralaba yang menyediakan ragam obat yang komplit, buka 24 jam termasuk hari libur yang terbesar diseluruh Indonesia.
2. Menjadi merek nasional kebanggaan bangsa indonesia yang menjadi berkat dan bermanfaat bagi masyarakat, karyawan karyawan dan pemilik.
3. Menyediakan pilihan obat yang komplit setiap saat, dengan harga yang sama pagi, siang, malam dan hari libur.

4. Menyediakan kualitas pelayanan prima : Apotek K-24 senantiasa mempelajari dan mengusahakan peningkatan kualitas pelayanan untuk memaksimalkan tingkat kepuasan para pelanggan dan penerima waralaba.

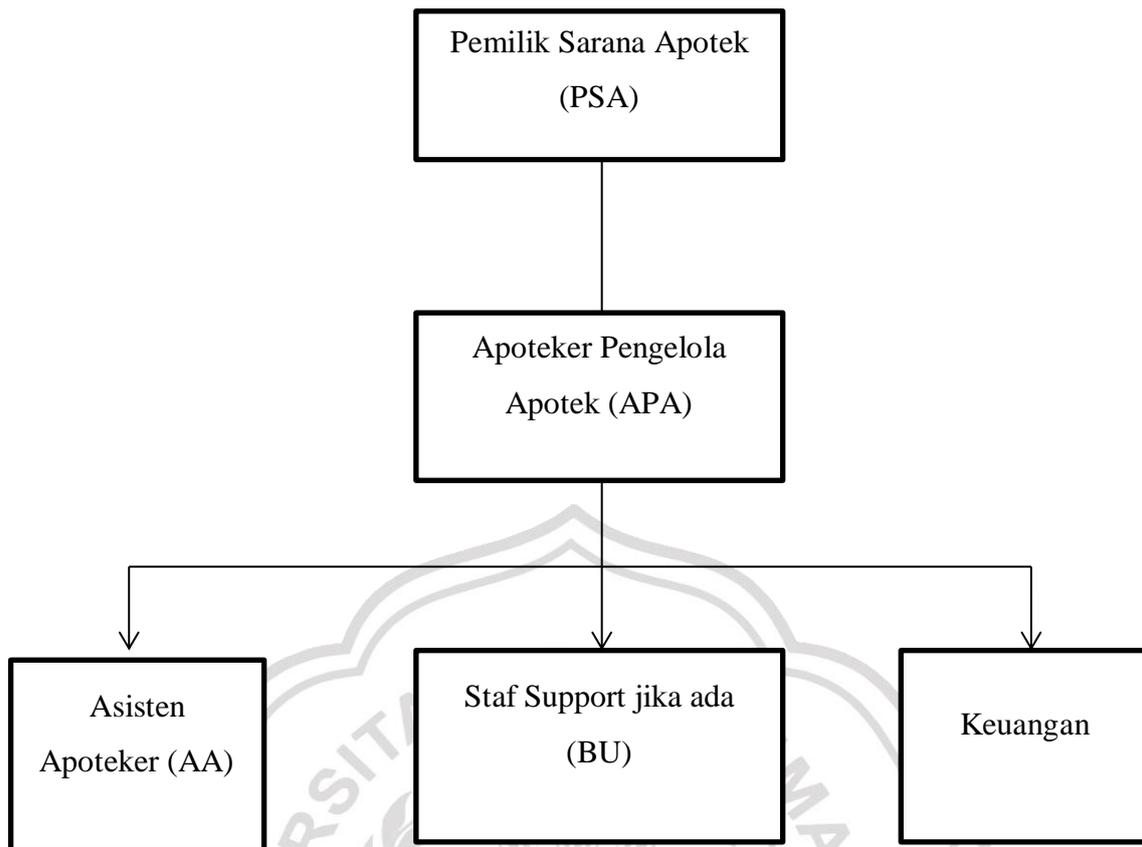
3.14 Misi

1. Menyediakan pilihan obat yang komplit setiap saat, dengan harga sama pagi, siang, malam dan hari libur : Apotek K-24 melayani masyarakat selama 24-jam perhari 7 hari perminggu dengan memberlakukan kebijakan harga yang tetap sama pada pagi hari, siang hari, malam hari maupun hari libur.
2. Menyediakan kualitas pelayanan yang prima : Apotek K-24 senantiasa mempelajari dan mengusahakan peningkatan kualitas pelayanan untuk memaksimalkan tingkat kepuasan para pelanggan dan penerima waralaba.

3.1.5 Struktur Organisasi

a. Struktur organisasi

1. Andini Lestari (PSA)
2. Yetik Oktavia S.Farm.APT (APA)
3. arfinda Isanuar F (keuangan)
4. Heny Rezi Rizkianti (AA)
5. Leonaldo Prihartanto (AA)
6. M Arrizal (AA)
7. Siska Wulandary (AA)
8. Imam Suroso (AA)
9. Nanda Samsinar (AA)



Bagan 3.1 struktur organisasi apotek k24 benowo

b. Tugas dan kewajiban dari masing-masing struktur organisasi di Apotek K-24 Benowo

1. Tugas dan kewajiban Pemilik Sarana Apotek (PSA)

- Penyedia dana untuk apotek
- Membayar hak-hak karyawan

2. Tugas dan kewajiban Apoteker Pengelola Apotek (APA)

- Memeriksa, mengontrol, melaporkan, dan bertanggung jawabkan laporan keuangan dan omset harian kepada PSA
- Mengatur hal-hal yang berhubungan dengan kepegawaian di apotek.
- Pengendalian stok sediaan farmasi di apotek.
- Pengendalian dan penjaminan mutu sesuai SOP.
- Dokumentasi kesalahan dan problem solving-nya yang terjadi dalam pelayanan.

- Menjaga kualitas produk dengan cara menjaga stabilitas obat dan memonitoring waktu expired.
- Memantau pelayanan secara rasional.
- Pelayanan konsultasi, informasi dan edukasi (KIE).
- Mengusahakan kiat-kiat untuk kemajuan apotek yang dipimpinnya dapat memberikan hasil seoptimal mungkin sesuai dengan rencana kerja
- Menjaga kebersihan dan kerapian ruang racik

3. Tugas dan kewajiban Apoteker Pendamping

- Memeriksa laporan keuangan dan omset harian.
- Mengatur hal-hal yang berhubungan dengan kepegawaian di apotek.
- Pengendalian stok sediaan farmasi di apotek.
- Pengendalian dan penjaminan mutu sesuai SOP.
- Dokumentasi kesalahan dan problem solving-nya yang terjadi dalam pelayanan.
- Menjaga kualitas produk dengan cara menjaga stabilitas obat dan memonitoring waktu expired.
- Memantau pelayanan secara rasional.
- Pelayanan konsultasi, informasi dan edukasi (KIE).
- Laporan secara periodik ke dinas kesehatan dan BPOM.
- Menjaga kebersihan dan kerapian ruang racik .

4. Tugas dan kewajiban asisten apoteker

- Melakukan pelayanan resep dan non resep.
- Melakukan pelayanan langsung maupun online.
- Bertanggung jawab melakukan pembelian antar apotek.
- Menyiapkan segala sesuatu dalam proses peracikan.
- Menerima barang dari supplier, melakukan cek barang fisik, expired date dan no. Batch sesuai faktur pembelian.
- Melakukan entry faktur terhadap barang yang sudah diterima.
- Menata barang ke rak .
- Menulis pengeluaran dan pemasukkan setiap barang ke kartu stok .
- Menjaga kebersihan dan kerapian seluruh bagian apotek.

- Melakukan pengendalian stok, mulai dari menulis di buku defecta, menggunakan lost seles.
- Menjaga kebersihan dan kerapian ruangan racik .
- Merekap resep.

5. Tugas dan kewajiban keuangan

- Pembayaran inkaso
- Menghitung omset harian
- Membuat laporan keuangan setiap bulan
- Tutup buku tahunan
- Menghitung royalti per bulan
- Menghitung pendapatan sumbangan donasi PMI per bulan
- Menyediakan uang tukar untuk penjualan

3.2 Pengelolaan Perbekalan Farmasi

3.2.1 Perencanaan dan dokumentasi terkait

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memilih jumlah dan periode pengadaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai untuk ketepatan jenis dan jumlah barang sesuai kebutuhan untuk menghindari kekosongan stok obat (Kemenkes RI, 2019). Perencanaan sediaan yang dilakukan di Apotek K-24 Benowo berdasarkan pola konsumsi dan pola penyakit dan menggunakan metode Proxy Consumption. metode Proxy Consumption yaitu metode perhitungan kebutuhan obat menggunakan data kejadian penyakit, konsumsi obat, permintaan atau penggunaan dan pengeluaran obat di apotek yang telah memiliki sistem pengelolaan obat dan mengekspolasi konsumsi atau tingkat kebutuhan berdasarkan cakupan populasi atau tingkat layanan yang diberikan.

Contoh obatnya seperti stock cataflam terjual dalam seminggu telah habis 1 box maka untuk perencanaannya akan order 2 box dan cataflam termasuk obat fastmoving.

Dokumen yang digunakan untuk melakukan perencanaan adalah :

- 1) Defecta dengan sistem K-24 Benowo dilakukan setiap hari

Contoh PBF :

PBF	Obat
1. Parit Padang Global	1. Produk Fahrenheit dan Bernofarm
2. AMS	2. Produk Novel , Produk Pharos
3. AAM	3. Produk Dexta, Produk Ferron , Produk Prizer

3.2.3 Penerimaan dan dokumen terkait

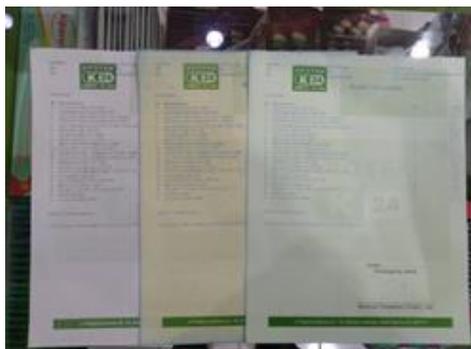
Penerimaan merupakan kegiatan untuk menjamin kesesuaian jenis spesifikasi, jumlah barang, mutu barang, waktu penyerahan dan harga yang tertera dalam surat pesanan dengan kondisi fisik yang diterima (Permenkes No.73, 2016).

Penerimaan adalah suatu kegiatan dalam menerima barang pesanan dari Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang diserahkan kepada Apotek K-24 Benowo. Dalam penerimaan barang harus disertai faktur pembelian dan kemudian dilakukan pemeriksaan sediaan farmasi yang dilakukan meliputi :

1. Kondisi kemasan termasuk segel dalam keadaan baik.
2. Kesesuaian nama, bentuk sediaan farmasi, kekuatan sediaan obat, isi kemasan.
3. Kesesuaian antara fisik obat dengan faktur pembelian meliputi kebenaran nama produsen, nama obat, jumlah, bentuk, kekuatan sediaan obat dan isi kemasan, nomor batch dan tanggal kadaluarsa.

Jika pada penerimaan sediaan farmasi sesuai dengan pemesanan maka Apoteker atau Tenaga Teknis Kefarmasian wajib memberikan tandatangan, stempel Apotek dan nomor SIPA/SIPTTK pada faktur pembelian.

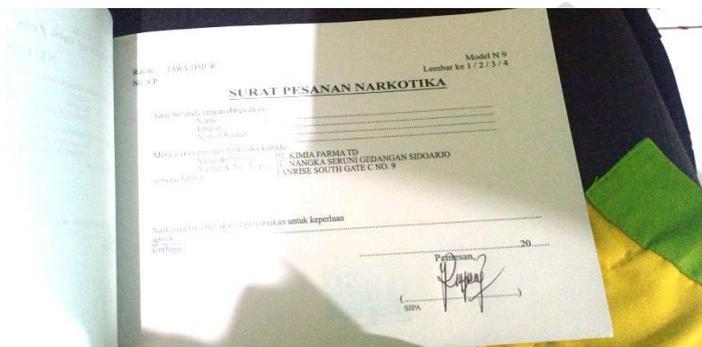
SP Reguler :



SP Prekursor :



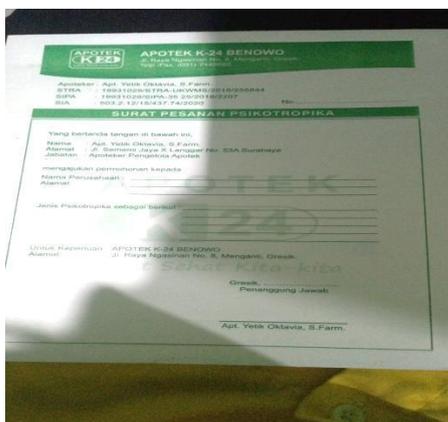
SP Narkotika :



SP Obat-obat tertentu :



SP Psikotropika :



3.2.4 Penyimpanan barang dan dokumen terkait

Penyimpanan merupakan kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan sediaan farmasi, alat kesehatan pada tempat yang dinilai aman dari gangguan yang dapat merusak mutu sediaan farmasi. Tujuan dilakukannya penyimpanan untuk menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga ketersediaan dan kemudahan dalam pencarian dan pengawasan perbekalan farmasi (Kemenkes RI, 2019).

Penyimpanan yang dilakukan di Apotek K-24 Benowo berdasarkan bentuk sediaan, golongan obat, ditata berdasarkan alfabetis dan sistem FIFO (first in first out) dan FEFO (first expire first out).

Penyimpanan Obat , Alat kesehatan, BMHP



3.2.5 Gudang dan dokumen terkait

Jika di rak penyimpanan obat melebihi kapasitas rak maka obat dimasukkan ke gudang. Pada penyimpanan gudang barang juga disusun secara alfabetis dan dibedakan berdasarkan bentuk sediaan, tersedia palet untuk penyimpanan obat agar obat tak langsung menyentuh lantai dan diurutkan berdasarkan FIFO dan FEFO. Hal ini bertujuan untuk memudahkan mengontrol barang dan memudahkan perhitungan barang dan administrasi.

Di gudang Apotek K-24 Benowo telah dirancang dengan fasilitas sebagai berikut:

1. Tersedia rak/lemari dalam jumlah cukup untuk memuat sediaan farmasi dan alat kesehatan
2. Jarak antara barang yang diletakkan di posisi tertinggi dengan langit-langit minimal 50 cm.
3. Langit-langit tidak berpori dan tidak bocor.
4. Ruang harus bebas dari serangga dan binatang pengganggu.
5. Tersedia sistem pendingin yang dapat menjaga suhu ruangan dibawah 25°C.
6. Lokasi bebas banjir.
7. Tersedia lemari pendingin untuk penyimpanan obat tertentu.
8. Tersedia alat pemantau suhu ruangan dan lemari pendingin.
9. Pengeluaran obat menggunakan Sistem First In First Out (FIFO), First Expired First Out (FEFO).
10. Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan serta disusun secara alfabetis.
11. Kerapihan dan kenyamanan ruang penyimpanan.

Gambar Gudang BPJS :



Gambar Gudang Obat Paten :



Gambar Gudang Obat Generik :



3.2.6 Pendistribusian dan dokumen terkait

Distribusi merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam rangka menyalurkan/ menyerahkan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan kepada pasien dengan tetap menjamin mutu, stabilitas, jenis, jumlah dan ketepatan waktu (Rusli, 2016).

Di Apotek K-24 Benowo pendistribusian sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan kepada pasien dilakukan berdasarkan pelayanan resep dan pelayanan swamedikasi baik secara langsung maupun secara online.

3.2.7 Pengendalian persediaan

Pengendalian dilakukan untuk mempertahankan jenis dan jumlah persediaan sesuai kebutuhan pelayanan, melalui pengaturan sistem pesanan, penyimpanan dan pengeluaran. Hal ini bertujuan untuk menghindari kelebihan, kekurangan, kekosongan, kerusakan, kadaluarsa serta kehilangan sediaan farmasi (Kemenkes RI, 2019).

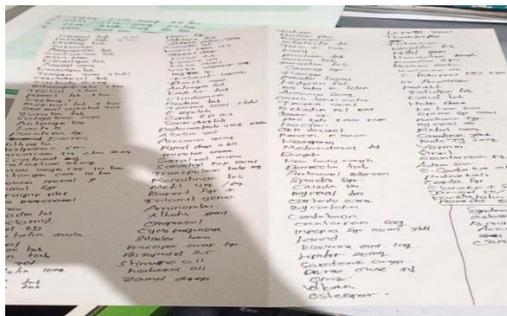
Pengendalian persediaan di Apotek K-24 Benowo dilakukan dengan berbagai cara yaitu :

1. Pencatatan rutin kartu stok untuk setiap barang masuk dari PBF. Dalam kartu stok berisi nama sediaan farmasi, no batch, tanggal kadaluarsa, jumlah pemasukan dan jumlah sisa persediaan.
2. Melakukan cek stok obat yang fast moving setiap pergantian shift
3. Melakukan cek random barang setiap minggu.

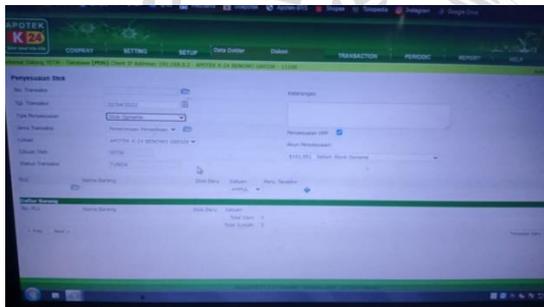
4. Melakukan stok opname setiap 3 bulan sekali, dan setiap 1 bulan sekali untuk obat psikotropika dan narkotika.
5. Menulis di buku defecta jika stok sediaan farmasi menipis.

Saat ini pengendalian stok obat di Apotek K-24 Benowo telah dimudahkan dengan adanya software sistem yang berisikan stok-stok obat yang menipis dan harus dilakukan pembelian untuk menghindari kekosongan sediaan farmasi.

Gambar Defecta :



Gambar Stok Opname :



3.2.8 Pemusnahan dan pengelolaan obat ED

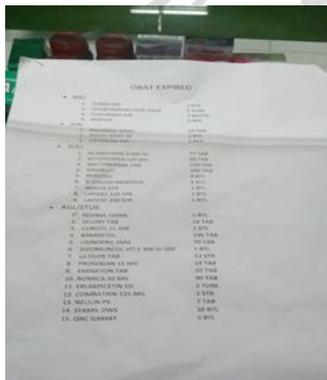
Pengelolaan obat yang mendekati tanggal kadaluarsa di apotek K-24 Benowo yaitu dengan mencatat tanggal kadaluarsa dan nomor batch masing-masing obat di setiap rak. Masing-masing rak telah dibagi penanggung jawabnya, hal ini bertujuan untuk mempercepat penanganan obat yang mendekati kadaluarsa.

Obat yang mendekati kadaluarsa dipisahkan dari raknya dan diletakkan pada keranjang khusus untuk obat mendekati kadaluarsa. Obat yang dikatakan mendekati kadaluarsa jika masanya antara 3-6 bulan sebelum tanggal kadaluarsa dan diberi tanda merah untuk yang masa kadaluarsanya 3 bulan, kuning untuk yang masa kadaluarsanya 4 bulan dan hijau untuk yang masa kadaluarsanya 6 bulan.

Kemudian dilakukan pencarian PBF sesuai no batch obat yang mendekati kadaluarsa untuk dilakukan pengembalian atau tukar barang dengan barang baru yang masa kadaluarsanya lebih lama. Untuk barang yang tidak bisa tukar ke PBF maka dilakukanlah pemusnahan sesuai undang-undang yang berlaku.

Untuk saat ini di Apotek K-24 Benowo belum pernah melakukan pemusnahan obat. Menurut Kemenkes RI (2019) Sediaan farmasi kedaluwarsa atau rusak harus dimusnahkan sesuai dengan jenis dan bentuk sediaan. Pemusnahan sediaan farmasi kedaluwarsa atau rusak yang mengandung narkotika atau psikotropika dilakukan oleh Apoteker dan disaksikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Pemusnahan sediaan farmasi selain narkotika dan psikotropika dilakukan oleh Apoteker dan disaksikan oleh tenaga kefarmasian lain yang memiliki surat izin praktik atau surat izin kerja. Pemusnahan dibuktikan dengan berita acara pemusnahan.

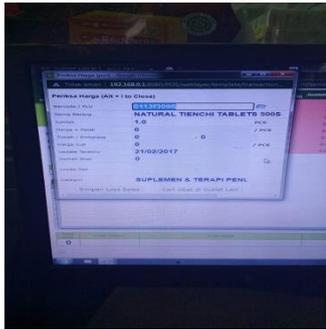
Gambar Pengelolaan Obat ED :



Pelaporan internal di Apotek K-24 Benowo meliputi:

1. Laporan penjualan setiap shift
2. Laporan keuangan harian, bulanan dan tahunan
3. Laporan barang habis (loss sales)

Contoh : jika barang tidak ada atau telah habis di masukkan ke dalam loss sales terdapat di sistem k-24.



4. Laporan cek stok harian
Contoh : untuk cek stock harian yang dilakukan obat fastmoving dan minuman
5. Laporan cek stok rak mingguan .
Contoh : untuk cek rak mingguan di tulis di kertas kemudian di cocokan dengan stock komputer dan mempunyai rak penanggung jawab masing masing staff.

Pelaporan eksternal di Apotek K-24 Benowo meliputi: pelaporan jumlah penggunaan :

1. Psikotropika setiap bulan
2. Narkotika setiap bulan

Data yang dilaporkan meliputi faktur, resep, dan identitas pasien, pelaporan ditujukan ke BPOM.

3.3 Pengelolaan Pelayanan Kefarmasian

3.3.1 Pelayanan Swamedikasi Beserta Pelayanan Informasi Obatnya

Pengobatan sendiri yang biasa disebut swamedikasi adalah tindakan mengobati diri sendiri dan dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang sering dialami masyarakat. Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Obat yang digunakan untuk swamedikasi yaitu golongan obat bebaas dan obat bebas terbatas yang dilakukan secara aman, rasional dan penuh tanggung jawab. Swamedikasi yang bertanggung jawab membutuhkan

pemilihan obat yang terbukti keamanan, khasiat dan kualitasnya serta membutuhkan pemilihan obat yang tepat sesuai dengan indikasi penyakit dan kondisi pasien (Depkes RI, 2007).

Pelayanan swamedikasi di Apotek K-24 Benowo meliputi:

1. Dilakukan oleh Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian yang didampingi oleh apoteker.
2. Konsultasi dan konseling, telah disediakan tempat untuk kenyamanan saat berkonsultasi untuk swamedikasi yang membutuhkan konsultasi dengan apoteker.
3. Informasi tentang obat dan penggunaannya perlu diberikan kepada pasien saat konseling untuk swamedikasi. diantaranya Khasiat obat, Kontraindikasi, Efek samping, Cara pemakaian, Dosis pemakaian, Waktu pemakaian, Hal yang harus diperhatikan saat minum obat.

Dialog Swamedika :

Petugas : Salam sehat ada yang bisa saya bantu?

Pasien : Mau beli obat mbak, anak saya demam sejak tadi malam disertai batuk dan pilek, obat apa ya mbak yang cocok untuk anak saya?

Petugas : Anaknya usianya berapa bu? dan sakitnya udah berapa lama bu?

Pasien : 10 tahun , sakitnya udh hampir 1 minggu mbak belum sembuh juga dan sudah saya kasih obat obh combi anak tetapi belum sembuh juga

Petugas : Ini bu saya rekomendasikan paratusin syrup, penggunaanya diminum 3 Sehari 10ml minumnya sesudah makan ya bu.

Sementara anaknya jangan jajan yang sembarangan dulu ya bu agar cepat sembuh dan kalau obatnya sudah habis anaknya pun belum sembuh juga bisa dibawa kedokter ya bu agar dapat penanganan dari dokter.

Pasien : Baik mbak terimakasih

Petugas : Sama sama bu semoga lekas sembuh

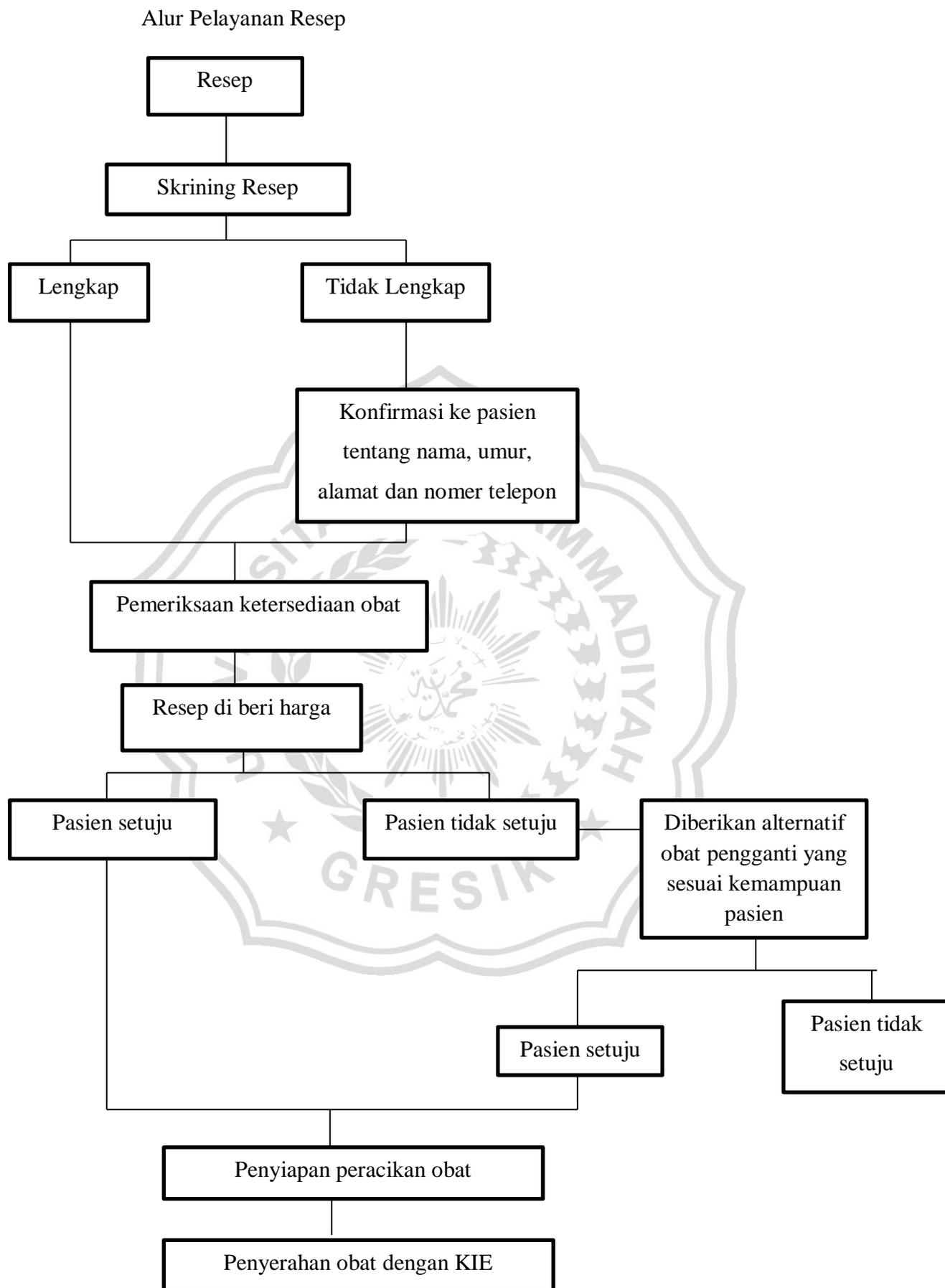
3.3.2 Pelayanan Resep Beserta Pelayanan informasi obatnya

Setiap petugas yang menerima resep selalu memperhatikan isi resep yang menyangkut nama obat, bentuk obat, umur pasien, aturan pakai, dan cara penggunaan obat. Sebelum obat disiapkan, petugas apotek mengecek harga dan stok obat tersebut, kemudian petugas apotek memberikan informasi tersebut kepada pasien, setelah

pasien setuju kemudian petugas apotek menyiapkan obat tersebut. Kemudian obat diserahkan kepada pasien dan dilakukan PIO oleh apoteker dan dilakukan pembayaran. Pelayanan Komunikasi, informasi, edukasi (KIE). Peran sebagai ahli farmasi harus mampu memberikan konseling mengenai obat dengan benar beserta dosis, cara pemakaian, dan efek samping. Adapun konseling yang diberikan yaitu :

- 1) Kegunaan atau indikasi suatu obat
- 2) Cara penggunaan atau aturan pakai
- 3) Efek samping obat
- 4) Kontra indikasi obat
- 5) Interaksi obat kebutuhan pasien
- 6) Kepatuhan pasien Terapi nonfarmakologi





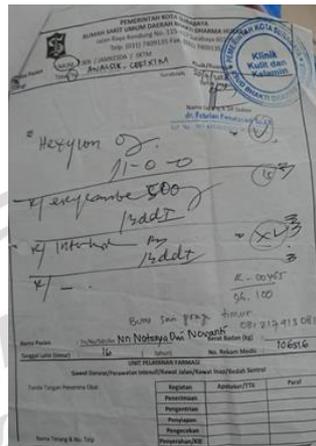
Gambar 3.2 Alur Pelayanan Swamedikasi

Pelayanan resep yang harus dilakukan di Apotek K-24 Benowo Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Resep datang

Petugas apotek menyambut pasien dan mempersilahkan untuk menunggu sebentar

2. Skrining resep



Skrining resep ada 3, yaitu :

a) Administratif : melakukan pemeriksaan data lengkap dokter dan data lengkap pasien.

- | | |
|----------------------------------|---|
| a. Nama dokter | ✓ |
| b. SIP dokter | ✓ |
| c. Paraf | ✓ |
| d. Nama pasien | ✓ |
| e. Umur | ✓ |
| f. Jenis kelamin | ✓ |
| g. Alamat pasien | ✓ |
| h. Tanggal penulisan resep | ✓ |
| i. Nama obat, dosis, jumlah obat | ✓ |

b) Farmasetik : melakukan pemeriksaan nama obat, kekuatan, bentuk obat dan cara pemakaian obat.

Klinis : melakukan pemeriksaan perhitungan dosis dan efek samping obat. Jika ada yang tidak lengkap maka konfirmasi ke dokter terlebih dahulu, dan jika semua sudah lengkap maka dilanjut proses yang selanjutnya.

Nama obat	Komposisi	Indikasi	Interaksi Obat	Kontraindikasi	Efek Samping
Hexilon 8 mg	Methylpred- Nisolon 4 mg	Inflamasi dan alergi, rheumatik yang responsif terhadap terapi kortikosteroid, penyakit saluran nafas dan kulit	Glikosida jantung: dapat meningkatkan efek glikosida jantung Diuretik: dapat meningkatkan pembuangan kalium Rifampisin, fenitoin dan barbitural: efek methylprednison dapat menurun	Dikontraindikasikan pada tuberkulosis, infeksi jamur sistemik, herpes simplek	Gangguan pada cairan dan elektrolit: retensi natrium, retensi cairan, hipertensi Sistem imun: penutupan infeksi, infeksi oportunistik, osteoporosis
Erysanbe 500 mg	Erythromycin stearat 500 mg	Antibiotik infeksi saluran nafas, kulit dan jaringan lunak	Dexamethason menghambat kerja enzim dalam metabolisme erysanbe sehingga meningkat levelnya dalam plasma darah.	Harus dihindari pada pasien hipersensitifitas pada erysanbe dan antibiotik makrolidum lainnya	Mual, muntah, diare, kembung, nyeri dada
Interhistin tab	Mebhydroline 50 mg	Rinitis alergi, asma bronkial, artritis gout akut	Antibiotik golongan Macrolide menyebabkan penurunan klirens methylprednison	Menghambat respon warfarin, menyebabkan penurunan konsentrasi	Penggunaan dalam jangka panjang dapat menyebabkan pembengkakan wajah, penurunan

			lon secara signifikan sehingga meningkatkan potensi efek samping	serum isoniazid	sistem imun sehingga lebih rentan terkena infeksi jamur/virus.
--	--	--	--	-----------------	--

3. Menghargai obat

Memberi harga sesuai dengan jumlah yang terdapat pada resep melalui sistem komputer. Jika pasien tidak setuju maka tidak dilayani dan apabila pasien setuju maka dilakukan proses selanjutnya. Total obat Rp 96.100

4. Memberi nomor resep sesuai yang di komputer

R-00465

5. Resep dilayani

Menyiapkan obat, meracik obat dan memberi etiket (diberi etiket sesuai pemakaiannya etiket putih untuk obat diminum dan etiket biru untuk obat luar)

Hexilon = 5 tab

Erysanbe 500 mg = 15 tab

Interhistin tab = 15 tab



6. Resep diberikan ke pasien

Dilakukan pemeriksaan kembali sebelum penyerahan (kesesuaian antara penulisan etiket dan resep), Membuat salinan resep sesuai dengan resep asli dan paraf apoter (jika dibutuhkan copy resep), memanggil nama pasien kemudian memeriksa identitas dan

alamat pasien, menyerahkan obat dan disertai dengan pemberian informasi obat (cara pemakaian obat, efek samping obat dan penyimpanan obat).

Saat pemberian obat dari farmasi kepada pasien pun, ada 4 benar yang perlu dipastikan, yaitu:

Benar pasien : Tanyakan nama lengkap pasien, tanggal lahir, dan alamat pasien. jika pasien tidak dapat menjawab atau tidak ingat, biasanya diminta mengeluarkan KTP/kartu BPJS/ASKES

Benar Obat : Obat yang diberikan kepada pasien harus tepat sesuai dengan yang diinstruksikan dokter pada resep

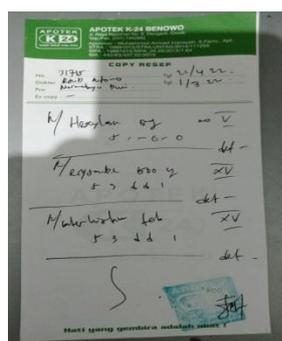
Benar Dosis : Dosis obat sesuai dengan yang dokter instruksikan

Benar Informasi & dokumentasi : Memberikan informasi mengenai tentang cara pemakaian, kedaluwarsa, dan bila terjadi efek samping obat. dokumentasi meliputi dokumentasi pemberian obat. dan untuk farmasi perlu juga mendokumentasikan bahwa pasien telah diberikan informasi mengenai hal di atas, dengan cara pasien menandatangani dan mencantumkan nomor telepon pada lembar yang disediakan (biasanya pada resep).

Cara minum : Hexilon: diminum sehari sekali di pagi hari sesudah makan, digunakan untuk inflamasi dan alergi, efek samping obat ini adalah osteoporosis. Disimpan pada tempat sejuk dan kering.

Erysanbe 500mg : diminum tiga kali sehari sesudah makan, dihabiskan, indikasi untuk antibiotik, efek samping obat ini adalah mual muntah diare, disimpan pada tempat sejuk dan kering.

Interhistin tab : diminum tiga kali sehari sesudah makan, indikasi untuk gatal alergi, efek samping dari obat ini adalah pembengkakan pada wajah



Copy R/

3.4 Produk Knowledge

1. Obat Bebas

Obat bebas adalah obat yang dijual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas adalah lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam.

Tabel 3.4 Obat Bebas

No.	Nama Dagang	Komposisi	Fungsi	Indikasi
1.	Sanmol drop	Paracetamol 500mg	Analgesik, Antipiretik	Rasa sakit, termasuk sakit kepala, sakit demam disertai Influenza dan demam setelah imunisasi.
2.	Aspilet tablet	Asam asetilsalisilat 80 mg	Analgesi k, Antipiretik k.	Demam, sakit kepala, sakit gigi, rasa nyeri otot dan sendi.
3.	Diatabs	Attapulgit 600 mg	Antidiare nonspesifik	Anti Diare akibat keracunan Makanan toxin yang berasal dari bakteri dan virus.
4.	Mylanta sirup	Aluminium Hidroksida 200 mg Magnesium Hidroksida 200 mg Simetikon 20 mg	Antasida	Mengurangi gejala – gejala yang berhubungan dengan kelebihan asam lambung, tukak usus 12 jari seperti mual, nyeri lambung.

2. Obat bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk obat keras tetapi masih dapat dijual atau dibeli bebas tanpa resep dokter, dan disertai dengan tanda

peringatan. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas terbatas adalah lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam.

Table 3.4 Obat bebas terbatas

No.	Nama Dagang	Komposisi	Fungsi	Indikasi
1.	Peditok	Pemethrin 1%	Anti kutu rambut	Membasmi kutu rambut
2.	Daktrin	Miconazole Nitrate 2%	Anti jamur kulit	Infeksi jamur pada Kulit
3.	Rohto Cool	Naphazoline HCL 0,01 Laboratories	Anti iritasi mata ringan	Merendahkan sementara mata merah akibat iritasi ringan yang disebabkan oleh debu, asap, angin.
4.	Mycoral cream	Ketoconazole 2%	Antijamur kulit	Infeksi oleh jamur kandidiasis kulit

3. Obat Keras

Obat Keras adalah obat yang hanya dapat dibeli di apotek dengan resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket adalah huruf K dalam lingkaran merah dengan garis tepi berwarna hitam.

Tabel 3.4 Obat Keras

No.	Nama Dagang	Komposisi	Fungsi	Indikasi
1.	Amoxsan tablet	Amoxicillin 500 mg	Antibiotik	Infeksi saluran nafas, saluran urinaria, kulit & jaringan lunak yang disebabkan organisme gram (+) dan gram (-)
2.	Sanexon tablet	Methyl prednisolone 8 mg	Antihistamin	Inflamasi & alergi

3.	Forbetes tablet	Metformin 500 mg	Antidiabetes	Diabetes militus (jenis diabetes keturunan)
4.	Cholestat	Simvastatin 10 mg	Anti Hiperlipidemia	Menurunkan kadar kolestrol

4. Obat Prekursor

Prekursor adalah zat atau bahan pemula atau bahan kimia yang dapat digunakan sebagai bahan baku/pendorong untuk keperluan proses produksi industri farmasi atau produk antara produk rumahan dan produk jadi yang mengandung ephedrine, pseudoephedrine, norephedrine/phenylpropanolamine, ergotamin, ergometrine atau potassium permanganat.

Tabel 3.4 Obat prekursor

No.	Nama Dagang	Komposisi	Indikasi
1.	Demacolin tablet	Paracetamol 500mg, Pseudoefedrin HCL 7,5mg, Klorfeniramin maleat 2 mg	Meringankan gejala flu seperti demam, sakit kepala, hidung tersumbat dan bersin-bersin.
2.	Dextral tablet	Dextromethorphan HBr 10mg, Glyceril Guaiacolate 50mg, Phenylpropanolamine HCl 12,5mg, Chlorpheniramine maleat 1mg	Antihistamin, Antitusif, ekspektoran dan dekongestan hidung.
3.	Flucadex tablet	Acetaminophen 500mg, glyceril guaicilate 50mg, phenylpropanolamin 15mg, dextrometrophan 15mh, ctm 1mg	Meringankan gejala flu , demam, sakit kepala, hidung tersumbat, bersin-bersin dan batuk.

5. Obat Tradisional

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral sediaan cairan dari bahan (galenik) yang secara turun temurun digunakan untuk pengobatan.

Tabel 3.4 Obat Tradisional

No.	Nama Dagang	Komposisi	Indikasi
1.	Antangin JRG	Zingiberis Rhizoma 7,336, Royal Jelly 0,525 , Panax Ginseng Extract 1,05 , Blumeae Folia 2,445 , Menthae Folia 4,89	Antangin berkhasiat membantu mengatasi masuk angin dengan memberikan sensasi hangat pada tubuh, mengatasi mual dan perut kembung, serta menghilangkan rasa capek.
2.	Kamil	(Minyak Jintan Hitam / Habbatussauda)	Meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit , mengobati rematik asam urat, radang tenggorokan, sandi, migrain, exim, alergi & asma Memperkuat stamina, mencegah & mengobati tumor/kanker.
3.	Menses	Sonchi Folium 75 mg, Pluchae Folium 75 mg, Cyperi Rhizoma 75 mg, Baeckae Folium 75 mg, Achillae Folium 75 mg	Secara tradisional digunakan untuk membantu melancarkan haid dan membantu meredakan rasa nyeri pada saat Haid.
4.	Silex syr	Ekstrak Thymi Herba Siccum 41.67 mg, Ekstrak Primulae Radix Siccum 10 mg, Ekstrak Althaea Folium Siccum	Digunakan untuk membantu meredakan batuk berdahak, membantu melegakan tenggorokan dan pilek.

6. Alat Kesehatan

Alat kesehatan adalah instrumen, aparatus, mesin dan/ atau implan yang tidak mengandung obat yang digunakan untuk mencegah, mendiagnosis, menyembuhkan dan meringankan penyakit, merawat orang sakit, memulihkan kesehatan pada manusia, dan/ atau membentuk struktur dan memperbaiki fungsi tubuh.

Tabel 3.4 Alat Kesehatan

No.	Nama	Fungsi
1.	Urinal plastic	Untuk wadah buang air kecil.
2.	Thermometer	Mengukur suhu tubuh.
3.	Actimove Arm Sling	Kondisi pasien yang patah tulang atau kesleo bagian lengan.
4.	Cold Hot Pack	Untuk kompres untuk luka memar atau pasca Kecelakaan.

7. Kosmetika

Bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

Tabel 3.4 Kosmetika

No.	Nama	Komposisi	Kegunaan
1.	Marcks Moisturizer Cream	Marcks moisturizer dengan kandungan uv protection yang membantu melindungi kulit dari paparan sinar matahari.	Oleskan tipis-tipis 2-3 kali sehari setelah mandi dibagian wajah, atau bagian kulit kering.
2.	Marcks Micellar Water	Untuk membersihkan wajah dari sisa make up	Tuangkan marcks micellar water di kapas, oleskan

		atau kotoran Marcks' Teens Micellar Water ini juga akan membantu meningkatkan kelembaban.	diwajah setelah makeup atau sebelum tidur, ulang ulang sampai bersih menyegarkan kulit apalagi setelah kamu beraktivitas seharian di luar.
3.	Marcks Teens Compact Powder	Bedak Padat Marcks' Teens Compact Powder mengandung UV Protection yang mampu melindungi kulit wajah dari paparan sinar matahari dan Niacinamide yang dapat membantu untuk wajah tampak cerah alami dan terhindar dari kulit berminyak. Selain itu, mengandung Sq ualane yang merupakan sebagai pelembab alami dari bahan nabati yang dapat membantu untuk menjaga kelembaban kulit, serta Chamomil la Extract untuk melindungi kulit dari iritasi ringan.	Tap tap dibagian wajah secara merata.

8. Bahan medis habis pakai

Bahan medis habis pakai adalah alat kesehatan yang ditunjukkan untuk penggunaan sekali pakai (single use) yang daftar produknya diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Tabel 3.4 Bahan medis habis pakai

No.	Nama	Fungsi
1.	Kasa	Penutup luka agar tidak terkontaminasi oleh kotoran, pengganti kapas ketika operasi.
2.	Infus set	Memasukkan cairan obat atau fitamin dan juga elektrolit ke dalam tubuh pasien melalui pembuluh vena.
3.	Sputit	Untuk memasukkan cairan obat ke dalam tubuh manusia langsung ke pembuluh darahnya.
4.	Oxycan (oxygen)	Untuk kondisi pasien sesak nafas atau yang mempunyai riwayat saluran pernafasan (ISPA).

